



PROFIL POTENSI KABUPATEN TOBA

TEMA : Mewujudkan Tersedianya Data dan Informasi Potensi Daerah yang Komprehensif dan Aktual

TIM PENULIS

Sartika C.Y. Pardede, SST
(Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba)

Eirene Debora Simanullang, SST
(Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba)

Marissa Sinaga, SST
(Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba)

Jenni Hariaty Tarigan, S.Tr.Stat
(Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba)

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II POTENSI DAERAH.....	9
BAB III PENUTUP.....	18

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. PDRB Toba Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2010, 2017-2019 (Miliar Rupiah).....	3
Tabel 1.2. Peranan PDRB ADH Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2017–2019 (Persen)	4
Tabel 1.3. Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha, 2017–2019 (Persen)	5
Tabel 1.4. PDRB per kapita Toba Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2010, 2017-2019 (Ribu Rupiah).....	6
Tabel 1.5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Toba Menurut Komponen, 2017-2019	8
Tabel 2.1. Luas Lahan Pertanian menurut Jenis Lahan dan Kecamatan (Ha), 2019	10
Tabel 2.2. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Toba, 2019.....	11
Tabel 2.3. Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran Kabupaten Toba, 2019	12
Tabel 2.4. Produksi Tanaman Buah-Buahan Kabupaten Toba, 2019.....	12
Tabel 2.5. Luas Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman, 2017-2019	13
Tabel 2.6. Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman, 2017-2019	14
Tabel 2.7. Perkembangan Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Toba Tahun 2017-2019	16
Tabel 2.8. Realisasi Pengeluaran Pemerintah Daerah Kabupaten Toba dalam Bidang Pendidikan Tahun 2017-2019	16
Tabel 2.9. Rasio Murid terhadap Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2017-2019	17
Tabel 2.10. Daftar Nama dan Jenjang Pendidikan Sekolah Mukim di Kabupaten Toba, 2019	17

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Peta Wilayah KabupatenToba	1
Gambar 1.2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Toba, 2017-2019.....	7

BAB I.

PENDAHULUAN

1. GAMBARAN UMUM

Kabupaten Toba merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Daerah Tingkat II Kabupaten Tapanuli Utara yang diresmikan pada tanggal 9 Maret 1999, dimana sebelumnya dikenal dengan Kabupaten Toba Samosir. Perubahan nama wilayah ini dikarenakan adanya pertimbangan faktor sejarah, adat istiadat, serta aspirasi dari masyarakat dan Pemerintah Daerah sehingga pada tanggal 24 Februari 2020, Presiden Joko Widodo telah menandatangani perubahan ini melalui Peraturan Pemerintah (PP) No 14 Tahun 2020. Kabupaten Toba memiliki luas wilayah 2.021,8 km² terdiri 16 kecamatan, 13 kelurahan dan 231 desa, dimana kecamatan terluas adalah Kecamatan Habinsaran yaitu sekitar 20,21 persen luasnya dari luas wilayah Kabupaten Toba.

Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Toba berada diantara lima kabupaten yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Simalungun, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Labuhan Batu dan Asahan, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara dan disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Samosir. Sementara jika dilihat berdasarkan kondisi geografisnya, Kabupaten Toba terletak di 2°03' – 2°40' LU dan 98°56' – 99°40'BT dan berada pada ketinggian 900-2.200 mdpl dan tergolong iklim basah dimana suhunya berkisar antara 17°C – 29°C. Selama tahun 2019, curah hujan tertinggi terjadi di Bulan November sebesar 292 mm dengan jumlah hari hujan 22 hari sedangkan curah hujan terendah terjadi di Bulan Juli sebesar 40 mm dengan 8 hari hujan. (Sumber: BPS, Publikasi Kabupaten Toba Dalam Angka 2019).



Gambar 1.1 Peta Wilayah Kabupaten Toba

Proyeksi penduduk Kabupaten Toba di tahun 2019 sebesar 183.712 jiwa, yang terdiri dari 91.237 penduduk laki-laki dan 92.475 penduduk perempuan dengan jumlah rumah tangga sebesar 44.987. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Toba tahun 2019 adalah sebesar 0,57 persen dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 91,25 jiwa/km². Hal ini berarti setiap 1 km² wilayah Kabupaten Toba terdapat sekitar 91 jiwa penduduk. Wilayah terpadat adalah Kecamatan Balige yakni sekitar 376,98 jiwa/km². Hal ini disebabkan karena Kecamatan Balige merupakan ibukota kabupaten sekaligus pusat perdagangan dan pemerintahan. Jika melihat kondisi kependudukan berdasarkan rasio jenis kelamin, penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki dimana angka rasio jenis kelamin di Kabupaten Toba sebesar 98,66. Rasio ini menunjukkan bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 98-99 penduduk laki-laki. Sementara berdasarkan kelompok umur, penduduk di Kabupaten Toba didominasi oleh penduduk dengan rentang umur 5-9 tahun sebesar 10,61 persen dan penduduk 10-14 tahun sebesar 9,25 persen.

Kabupaten Toba merupakan salah satu kabupaten yang terkenal di kawasan nusantara, terutama karena keindahan alam Danau Toba dan juga potensi dari sumber daya manusianya. Beberapa potensi alam yang terkenal dari Kabupaten Toba antara lain areal persawahan yang menyebar di seluruh kecamatan dengan produktivitas yang tinggi, sungai yang dimanfaatkan untuk irigasi di Kecamatan Porsea dan Kecamatan Pintu Pohan Meranti, serta sungai yang menjadi pembangkit tenaga listrik yang juga berada di Kecamatan Pintu Pohan Meranti.

Jika melihat dari potensi sumber daya manusianya, penyerapan tenaga kerja tahun 2019 di Kabupaten Toba didominasi oleh sektor pertanian (55,36 persen), sektor perdagangan (8,91 persen), sektor industri (6,49 persen), sektor konstruksi (6,03 persen), dan sektor pendidikan (5,77 persen). Tingginya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian didukung oleh luasnya areal persawahan yang merupakan potensi alam unggulan Kabupaten Toba. (Sumber: BPS, Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara Agustus 2019).

Keberhasilan pembangunan di suatu wilayah dapat dilihat dari beberapa indikator seperti indikator ekonomi dan indikator sosial. Indikator ekonomi salah satunya dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi (laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto/PDRB), sementara indikator sosial dapat dilihat dari pencapaian nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Pendapatan regional merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan untuk mengetahui berhasil tidaknya pembangunan yang dilaksanakan. Salah satu indikator makro yang dibutuhkan yakni penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

a. PDRB Kabupaten Toba

Nilai PDRB Kabupaten Toba atas dasar harga berlaku (ADHB) pada tahun 2019 mencapai 7.676,89 miliar rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini meningkat sebesar 515,58 miliar rupiah dari tahun 2018 yang mencapai 7.161,58 miliar rupiah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010 adalah sebesar 5.505,26 miliar rupiah pada tahun 2019 meningkat dari 5.249,25 miliar rupiah pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan pada tahun 2019, Kabupaten Toba mengalami pertumbuhan ekonomi sekitar 4,88 persen dan selama 3 (tiga) tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Kabupaten Toba selalu positif.

Tabel 1.1. PDRB Toba Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2010, 2017-2019 (Miliar Rupiah)

Tahun	ADH Berlaku	ADH Konstan
(1)	(2)	(3)
2017	6 635,27	5 001,43
2018*	7 161,58	5 249,25
2019**	7 676,89	5 505,26

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Toba Menurut Lapangan Usaha 2015-2019

b. Struktur Perekonomian Kabupaten Toba

Struktur perekonomian Kabupaten Toba pada tahun 2019 masih didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu: Pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 30,85 persen; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 18,16 persen; serta Konstruksi sebesar 13,89 persen. Peranan ke tiga lapangan usaha tersebut mencapai 62,91 persen terhadap total PDRB Kabupaten Toba.

Sementara itu terdapat 6 (enam) lapangan usaha yang peranannya terhadap PDRB Kabupaten Toba di bawah 1 (satu) persen, yaitu lapangan usaha jasa perusahaan 0,91 persen, Jasa kesehatan dan kegiatan sosial 0,89 persen, pertambangan dan penggalian 0,27 persen, jasa lainnya 0,16 persen, pengadaan listrik dan gas sebesar 0,06 persen, dan yang paling kecil adalah pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah sebesar 0,04 persen.

Tabel 1.2. Peranan PDRB ADH Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2017–2019 (Persen)

Lapangan Usaha		2017	2018*	2019**
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	32,49	31,72	30,85
B	Pertambangan dan Penggalian	0,28	0,27	0,27
C	Industri Pengolahan	11,63	11,38	10,83
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,06	0,06
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,05	0,05	0,04
F	Konstruksi	12,88	13,49	13,89
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16,91	17,42	18,16
H	Transportasi dan Pergudangan	3,20	3,18	3,20
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,82	2,81	2,81
J	Informasi dan Komunikasi	1,05	1,06	1,10
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,60	1,62	1,56
L	Real Estat	2,78	2,86	2,88
M,N	Jasa Perusahaan	0,87	0,88	0,91
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9,89	9,68	9,81
P	Jasa Pendidikan	2,50	2,52	2,55
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,84	0,86	0,89
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,15	0,15	0,16
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Toba Menurut Lapangan Usaha 2015-2019

c. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Toba

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Toba pada tahun 2019 mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Pada tahun 2019, perekonomian Toba mengalami pertumbuhan sebesar 4,88 persen, lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang mencapai 4,96 persen.

Lapangan usaha Informasi dan Komunikasi merupakan lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 8,14 persen, disusul oleh lapangan usaha Konstruksi dengan pertumbuhan sebesar 7,92 persen, dan lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 6,85 persen. Seluruh lapangan usaha mengalami pertumbuhan yang positif. Terdapat 7 lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif sebesar lima hingga sepuluh persen, sedangkan sisanya mengalami pertumbuhan yang lebih rendah, yaitu kurang dari lima persen. Adapun 3 lapangan usaha dengan pertumbuhan terendah adalah Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 2,91 persen, Industri Pengolahan sebesar 2,15 persen, dan lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 1,66 persen.

Tabel 1.3. Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha, 2017–2019 (Persen)

LAPANGAN USAHA			
	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,45	2,95	2,91
B Pertambangan dan Pengalihan	6,20	5,97	4,35
C Industri Pengolahan	5,20	1,98	2,15
D Pengadaan Listrik dan Gas	5,87	4,96	4,84
E Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,29	3,35	3,22
F Konstruksi	7,46	7,97	7,92
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,43	7,41	6,82
H Transportasi dan Pergudangan	6,37	5,75	5,53
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,11	5,32	6,85
J Informasi dan Komunikasi	7,58	7,64	8,14
K Jasa Keuangan dan Asuransi	6,25	6,44	1,66
L Real Estat	6,97	6,83	4,72
M,N Jasa Perusahaan	6,34	6,56	4,21

LAPANGAN USAHA		2017	2018*	2019**
	(1)	(2)	(3)	(4)
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,91	5,25	6,70
P	Jasa Pendidikan	6,72	5,32	4,39
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,11	5,66	4,56
R,S,T,U	Jasa lainnya	6,44	6,70	5,65
Produk Domestik Regional Bruto		4,90	4,96	4,88

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Toba Menurut Lapangan Usaha 2015-2019

d. PDRB Perkapita

PDRB per kapita merupakan gambaran rata-rata pendapatan yang mungkin dapat diterima oleh setiap penduduk sebagai hasil dari proses produksi. PDRB Per kapita diperoleh dengan cara membagi total nilai PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Tabel 1.4. PDRB per kapita Toba Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2010, 2017-2019 (Ribu Rupiah)

Tahun	ADH Berlaku		ADH Konstan	
	Nilai	Pertumbuhan	Nilai	Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2017	36 499,65	7,70	27 512,12	4,26
2018*	39 204,40	7,41	28 735,79	4,45
2019*	41 610,73	6,14	29 839,95	3,84

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Toba Menurut Lapangan Usaha 2015-2019

PDRB per kapita Kabupaten Toba atas dasar harga berlaku pada tahun 2017 sebesar 36,49 juta rupiah dan terus meningkat menjadi 41,61 juta rupiah pada tahun 2019. Apabila dilihat menurut harga berlaku, angka tersebut dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Sementara itu, jika dilihat dari penghitungan atas dasar harga konstan 2010, yaitu dengan menghilangkan pengaruh kenaikan harga (inflasi), maka pada periode 2017-2019 terjadi peningkatan yang relatif stabil. Namun, pada tahun 2019, PDRB per kapita Kabupaten Toba menurut harga konstan 2010 mengalami perlambatan dari pertumbuhan tahun sebelumnya yaitu dari 4,45 persen pada tahun 2018, menjadi 3,84 persen pada tahun 2019.

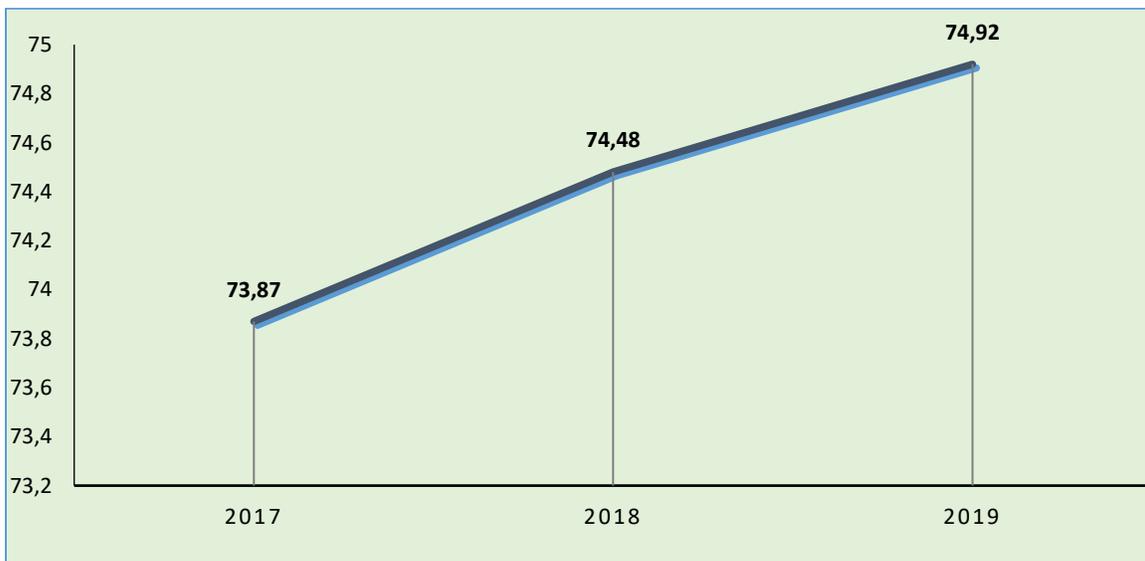
3. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TOBA

Nilai IPM suatu negara atau wilayah menunjukkan seberapa jauh negara atau wilayah itu mampu mencapai sasaran yang ditentukan yaitu angka harapan hidup 85 tahun, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat (tanpa kecuali), dan tingkat pengeluaran dan konsumsi yang telah mencapai standar hidup layak. Semakin dekat nilai IPM suatu wilayah terhadap angka 100, semakin dekat jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sasaran itu.

a. Perkembangan IPM Kabupaten Toba Tahun 2017-2019

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging people choice*). Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan manusia dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian.

Secara umum, pembangunan manusia Toba terus mengalami kemajuan selama periode 2017 hingga 2019. IPM Toba meningkat dari 73,87 pada tahun 2017 menjadi 74,92 pada tahun 2019. Selama periode tersebut, IPM Toba rata-rata tumbuh sebesar 0,60 persen per tahun, dan selama periode ini, IPM Toba menunjukkan kemajuan yang besar. Pembangunan manusia Toba masih berstatus “Tinggi” mulai tahun 2017 sampai tahun 2019.



Gambar 1.2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Toba, 2017-2019

b. Pencapaian Kapabilitas Dasar Manusia Kabupaten Toba Tahun 2019

Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap komponennya. Seiring dengan meningkatnya angka IPM, indeks masing-masing komponen IPM juga menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun.

Tabel 1.5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Toba Menurut Komponen, 2017-2019

Komponen	Satuan	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH)	Tahun	69,36	69,59	69,93
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	13,25	13,26	13,28
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	10,10	10,34	10,36
Pengeluaran per Kapita	Rp 000	11 846	12 095	12 375
IPM		73,87	74,48	74,92
Pertumbuhan IPM	%	0,37	0,83	0,59

Sumber : BPS, Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Toba 2019

BAB II. POTENSI DAERAH

Pembangunan di suatu negara merupakan akumulasi dari hasil pembangunan subnasional. Oleh sebab itu, capaian pembangunan di suatu wilayah khususnya kabupaten akan memengaruhi capaian pembangunan nasional. Dengan demikian, informasi mengenai potret kondisi pembangunan suatu daerah menjadi sangat penting dimana informasi ini dapat dilihat dari potensi daerah tersebut. Potensi daerah ini tentunya harus dibuktikan lewat penyajian data yang komprehensif dan actual serta berasal dari sumber yang terpercaya. Potensi yang sangat berpengaruh di Kabupaten Toba selama beberapa tahun terakhir adalah sektor pertanian dan sektor pendidikan. Hal ini dibuktikan dari besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB dan juga tingginya nilai sektor pendidikan yang ditunjukkan dari indikator IPM Kabupaten Toba.

1. SEKTOR PERTANIAN

Dalam struktur perekonomian Kabupaten Toba, kontribusi lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan menempati **peringkat pertama** dalam penyusunan PDRB. Selama tiga tahun terakhir, sektor ini menyumbang di atas 30 persen terhadap total PDRB Kabupaten Toba. Selain itu, pada tahun 2019, mayoritas penduduk yakni sebanyak 55.064 penduduk atau sekitar 55 persen dari total penduduk yang bekerja, bergantung pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

Besarnya peran sektor pertanian dalam mendukung perekonomian Kabupaten Toba tidak terlepas dari potensi sumber daya alam yang terdapat di Kabupaten Toba. Dari total luas wilayah kabupaten seluas 202.180 Ha, sekitar 27 persen merupakan lahan pertanian yang terdiri dari lahan sawah (irigasi maupun non irigasi), tegal/kebun, serta ladang/huma. Kecamatan Habinsaran merupakan kecamatan yang memiliki luas lahan pertanian terbesar di Kabupaten Toba yaitu sekitar 13.492 Ha (6,67 persen). Adapun sektor pertanian di Kabupaten Toba terdiri dari tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

Tabel 2.1. Luas Lahan Pertanian menurut Jenis Lahan dan Kecamatan (Ha), 2019

Kecamatan	Sawah	Tegal/ Kebun	Ladang/ Huma	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
Balige	1.981	-	396	2.377
Tampahan	470	-	265	735
Laguboti	1.949	31	707	2.687
Habinsaran	1.291	3.600	8.601	13.492
Borbor	890	800	1.000	2.690
Nassau	704	5.083	638	6.425
Silaen	2.037	880	833	3.750
Sigumpar	1.124	100	250	1.474
Porsea	1.629	935	120	2.684
Pintu Pohan Meranti	284	2.397	648	3.329
Siantar Narumonda	808	104	127	1.039
Parmaksian	1.028	250	386	1.664
Lumban Julu	684	1.069	3.391	5.144
Uluan	1.296	632	367	2.295
Ajibata	205	1.500	1.649	3.354
Bonatua Lunasi	1.058	436	378	1.872
Jumlah	17.438	17.817	19.756	55.011

Sumber : Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Toba

a. Tanaman Pangan

Tanaman pangan merupakan jenis tanaman yang mengandung karbohidrat dan protein sebagai sumber energi utama manusia. Ketersediaan pangan menjadi salah satu sasaran utama prioritas Kabupaten Toba di bidang pangan periode 2016-2021 yakni dengan peningkatan produksi padi, jagung, kedelai, dan lain lain. Adapun yang termasuk produksi tanaman pangan adalah padi dan palawija yang disajikan dalam kualitas : gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), serta umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).

**Tabel 2.2. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Tanaman Pangan
Kabupaten Toba, 2019**

Komoditas	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
Padi ¹	20.857,38	61,95	129.213,79
Jagung	7.789,5	53,92	42.004,4
Kacang Kedelai	86	17,97	154,1
Kacang Tanah	37	15,51	57,2
Ubi Kayu	276	500,01	13.800,3
Ubi Jalar	27	174,98	472,5

Catatan : ¹mencakup padi sawah dan padi ladang

Sumber : BPS, Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2020

Diantara komoditas tanaman pangan, yang menjadi potensi sebagai komoditas unggulan di Kabupaten Toba adalah komoditas padi. Pada tahun 2019, Kabupaten Toba menjadi kabupaten dengan produksi padi tertinggi keempat di Provinsi Sumatera Utara setelah Kabupaten Deli Serdang, Serdang Bedagai, dan Simalungun dengan total produksi padi sebesar 129.213,79 ton. Selain itu, produktivitas padi di Kabupaten Toba juga cukup tinggi yaitu mencapai 61,95 kuintal/hektar, lebih tinggi dibandingkan produktivitas padi Provinsi Sumatera Utara yang hanya sebesar 50,32 kuintal/hektar.

b. Hortikultura

Tanaman hortikultura mencakup tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan. Diantara berbagai komoditas pertanian yang ada di Kabupaten Toba, hortikultura merupakan salah satu komoditas yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Kondisi alam sebagian besar daerah di Kabupaten Toba yang subur merupakan salah satu “modal dasar” potensial bagi pertanian termasuk tanaman hortikultura. Ketersediaan berbagai jenis tanaman hortikultura seperti tanaman sayuran dan buah-buahan dapat menjadi kegiatan usaha ekonomi yang sangat menguntungkan.

Jenis komoditas tanaman sayuran yang memiliki produksi terbesar di Kabupaten Toba pada tahun 2019 adalah komoditas cabai besar, dengan total produksi mencapai 855,7 ton dan luas panen sebesar 135 Ha. Cabai memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan berkontribusi secara nyata

terhadap terjadinya inflasi serta merupakan tanaman yang mudah ditanam dan dapat ditemukan di seluruh kecamatan di Kabupaten Toba. Pada umumnya daerah yang menjadi sentra tanaman sayuran di Kabupaten Toba berada di daerah dataran tinggi seperti Kecamatan Habinsaran dan Kecamatan Nassau.

Tabel 2.3. Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran Kabupaten Toba, 2019

Komoditas	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)
Bawang Merah	75	492
Cabai Besar	135	855,7
Kentang	8	241,5
Kubis	34	80,3
Lainnya	44	319,4

Sumber : Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Toba

Berdasarkan komoditas tanaman buah-buahan, jeruk merupakan komoditas buah yang paling banyak diproduksi di Kabupaten Toba selama tahun 2019 yang mencapai 996,4 ton. Tanaman ini juga cocok dibudidayakan pada daerah dataran tinggi. Kecamatan Ajibata merupakan kecamatan yang memiliki produksi jeruk terbesar selama tahun 2019 dengan total produksi 731,7 ton atau sekitar 73 persen dari keseluruhan produksi jeruk di Kabupaten Toba.

Tabel 2.4. Produksi Tanaman Buah-Buahan Kabupaten Toba, 2019

Komoditas	Produksi (Ton)
(1)	(2)
Mangga	173,3
Durian	361,8
Jeruk	996,4
Pisang	419,5
Pepaya	70,1
Nenas	63,3

Sumber : Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Toba

c. Perkebunan

Tanaman perkebunan umumnya merupakan usaha yang dikelola secara swadaya oleh rakyat. Jika dilihat berdasarkan luas perkebunan, tanaman kopi mendominasi perkebunan di Kabupaten Toba dengan luas perkebunan mencapai 5.544,15 hektar. Kecamatan yang memiliki areal kopi terluas adalah Kecamatan Habinsaran, dengan luas 1.211,04 Ha yang mampu menghasilkan 1.278,75 ton produksi kopi.

Tabel 2.5. Luas Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman, 2017-2019

Jenis Tanaman	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Karet	1.104	1.311	1.337
Kemenyan	1.096	488	488,53
Kopi	3.625,83	4.614,44	5.544,15
Kelapa	6	146,11	146,11
Kemiri	319	533,5	573,5
Kelapa Sawit	2.699,35	2.699,35	2.708
Coklat	221,77	292,90	387,62
Aren	284	560,5	560,5
Andaliman	60	60	66,02
Pinang	5	15,7	15,7
Nilam	25	151	151,03

Sumber : Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Toba

Selain kopi, komoditas kelapa sawit juga menjadi komoditas yang cukup dominan di Kabupaten Toba dengan produksi 16.364,5 ton pada tahun 2019. Produksi ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 16.251,43 ton. Perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Toba hanya terdapat di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Habinsaran, Nassau, dan Pintu Pohan Meranti. Dari 3 (tiga) kecamatan tersebut, produksi tertinggi dihasilkan oleh Kecamatan Nassau sebesar 8.794 ton kelapa sawit.

Tabel 2.6. Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman, 2017-2019

Jenis Tanaman	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Karet	833,01	1.057,55	1.062
Kemenyan	12,13	70,70	70,80
Kopi	3.421,74	3.246,80	3.822,56
Kelapa	2,5	38,91	39,04
Kemiri	415	375,03	338,78
Kelapa Sawit	16.251,42	16.251,43	16.364,5
Coklat	48	47,73	51,59
Aren	109,50	96,43	96,87
Andaliman	14	14	12,90
Pinang	7	4,45	4,46
Nilam	1	145,35	146

Sumber : Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Toba

2. SEKTOR PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan pilar penting dalam pembangunan manusia. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, termaktub di dalamnya salah satu tujuan Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian pembangunan manusia yang telah dilakukan di suatu wilayah seyogyanya dapat diukur, sehingga dapat memberikan gambaran tentang dampak dari pembangunan manusia bagi penduduk, sekaligus dapat memberikan gambaran tentang persentase pencapaian terhadap sasaran ideal. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit tunggal yang walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, tetapi mengukur tiga dimensi pokok pembangunan manusia yang mencerminkan status kemampuan dasar (*basic capabilities*) penduduk. Ketiga kemampuan dasar itu adalah umur panjang dan sehat yang mengukur peluang hidup ataupun harapan hidup, berpengetahuan dan berketerampilan, serta akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup layak.

Indeks Pembangunan Manusia, dimaksudkan untuk mengukur dampak dari upaya peningkatan kemampuan dasar tersebut. Dengan demikian, Indeks Pembangunan Manusia menggunakan indikator dampak sebagai komponen dasar penghitungannya yaitu dimensi kesehatan (angka harapan hidup waktu lahir), dimensi pendidikan (indikator rata-rata lama sekolah

dan harapan lama sekolah), dan dimensi standar hidup layak (pengeluaran per kapita per tahun yang disesuaikan).

Kabupaten Toba yang saat ini menduduki peringkat ke-7 tertinggi se-kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dan tertinggi ke-2 di tingkat kabupaten pada tahun 2019, memiliki keunggulan dimensi pendidikan. Dimensi pendidikan ini terdiri dari indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS).

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Tingginya angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) menunjukkan jenjang pendidikan yang pernah/sedang diduduki oleh seseorang. Semakin tinggi angka rata-rata lama sekolah maka semakin lama/tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkannya. Sementara Angka Harapan Lama Sekolah dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. Angka Harapan Lama Sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.

Baik Harapan Lama Sekolah maupun Rata-rata Lama Sekolah selalu mengalami peningkatan pada tahun 2017-2019. Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Toba pada Tahun 2019 adalah sebesar 13,28 tahun. Hal ini berarti secara rata-rata anak usia 7 tahun yang masuk pada jenjang pendidikan formal pada tahun 2019 memiliki peluang untuk bersekolah selama 13,28 tahun atau setara dengan Diploma II. Rata-rata Lama Sekolah tahun 2019 sebesar 10,36 tahun memiliki interpretasi bahwa rata-rata penduduk Kabupaten Toba dapat menyelesaikan pendidikan sampai kelas X SMA sederajat. Nilai Rata-rata Lama Sekolah ini merupakan nilai tertinggi diantara kabupaten di Provinsi Sumatera Utara sepanjang tahun 2017-2019.

Sejak tahun 2015, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan program Pendidikan Menengah Universal (PMU) atau wajib belajar 12 tahun. Program wajib belajar 12 tahun memberikan isyarat pada seluruh lapisan masyarakat secara umum bahwa warga negara Indonesia diwajibkan menyelesaikan pendidikan minimal berijazah kualifikasi SMA sederajat. Jika hal ini dikaitkan dengan indikator Rata-rata Lama Sekolah, maka Kabupaten Toba bisa dikatakan hampir mendekati target wajib belajar 12 tahun.

Tabel 2.7. Perkembangan Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Toba Tahun 2017-2019

Tahun	Harapan Lama Sekolah	Rata-rata Lama Sekolah
(1)	(2)	(3)
2017	13,25	10,10
2018	13,26	10,34
2019	13,28	10,36

Sumber : BPS, Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Toba 2019

Tingginya pencapaian dimensi pendidikan di Kabupaten Toba tentunya tidak terlepas dari peran pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari besarnya realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) di bidang pendidikan. Sesuai amanat UUD 1945 pasal 31 ayat (4) dan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 49 ayat (1), alokasi anggaran pendidikan adalah sebesar 20 persen dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Persentase realisasi pengeluaran pemerintah selama tahun 2017-2019 pada bidang pendidikan selalu lebih dari 20 persen. Pada tahun 2017, realisasi pengeluaran pemerintah terhadap bidang pendidikan mencapai 27,11 persen, pada tahun 2018 mencapai 25,92 persen, dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 26,53 persen atau naik sekitar 2,35 persen.

Tabel 2.8. Realisasi Pengeluaran Pemerintah Daerah Kabupaten Toba dalam Bidang Pendidikan Tahun 2017-2019

Tahun	Realisasi Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan (Rupiah)	Total Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Rupiah)	Realisasi (Persen)
(1)	(2)	(3)	(4)
2017	298.368.529.286,00	1.100.661.584.284.6	27,11
2018	273.456.055.208,20	1.100.661.584.284.6	25,92
2019	281.429.284.076,41	1.061.078.773.908.41	26,53

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Toba

Data lainnya yang mendukung tingginya pencapaian dimensi pendidikan di Kabupaten Toba adalah rasio murid terhadap guru dan keberadaan sekolah mukim yang memadai. Rasio murid terhadap guru menggambarkan beban kerja guru dalam mengajar yang bisa berpengaruh terhadap mutu pengajaran di kelas. Semakin rendah nilai rasio ini, berarti semakin bertambah tingkat pengawasan dan perhatian guru terhadap murid sehingga mutu pengajaran cenderung

semakin tinggi. Pada tahun 2019, rasio murid terhadap guru berkisar pada nilai 13 hingga 14, kecuali pada jenjang SMA Sederajat rasionya mencapai 16. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru memiliki 13 sampai 14 murid yang perlu diawasi. Nilai ini sudah memenuhi standar sebagaimana yang telah ditentukan pada Permendikbud No.23 Tahun 2013 yakni:

1. Setiap SD/MI tersedia 1 (satu) orang guru untuk setiap 32 murid
2. Setiap SMP/MI tersedia 1 (satu) orang guru untuk 20 murid SMP atau 15 murid MTs
3. Setiap SMA/MA tersedia 1 (satu) orang guru untuk 20 murid SMA atau 15 murid MA
4. Setiap SMK tersedia 1 (satu) orang guru untuk 15 murid SMK atau 12 murid MAK

Tabel 2.9. Rasio Murid terhadap Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2017-2019

Tahun	TK/RA	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	SMK/MAK	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2016/2017	11,81	14,06	12,91	16,67	12,20	10,91
2017/2018	16,52	14,51	12,38	16,78	13,24	11,60
2018/2019	15,22	13,41	14,50	16,36	13,82	13,09

Sumber : BPS, Kabupaten Toba Dalam Angka 2020

Jika dilihat dari keberadaan sekolah mukim di Kabupaten Toba, pada tahun 2019 terdapat 8 (delapan) sekolah mukim mulai dari tingkat SMA Sederajat hingga Perguruan Tinggi. Beberapa sekolah mukim di Kabupaten Toba sudah terkenal hingga seluruh Indonesia dimana muridnya tidak hanya berasal dari wilayah Kabupaten Toba melainkan juga dari wilayah lainnya di Indonesia.

Tabel 2.10. Daftar Nama dan Jenjang Pendidikan Sekolah Mukim di Kabupaten Toba, 2019

No	Nama Sekolah Full Board	Jenjang Pendidikan
(1)	(2)	(3)
1	SMA Negeri 2 Asrama Yayasan Soposurung	SMA
2	SMA Unggul Del	SMA
3	SMA Farmasi Arjuna	SMA
4	Institut Teknologi Del	Perguruan Tinggi
5	Sekolah Bibelvrou	Perguruan Tinggi
6	Sekolah Tinggi Diakones	Perguruan Tinggi
7	Akademi Keperawatan HKBP	Perguruan Tinggi
8	Sekolah Tinggi Theologi Reformed Injili Lumbator	Perguruan Tinggi

Sumber : BPS, Kabupaten Toba Dalam Angka 2020

BAB III. PENUTUP

1. TANTANGAN YANG DIHADAPI

Pengembangan potensi wilayah Kabupaten Toba untuk mewujudkan pembangunan yang lebih baik dan berkelanjutan tidak terlepas dari banyaknya tantangan yang dihadapi baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Adapun tantangan yang dihadapi di wilayah Kabupaten Toba saat ini, antara lain:

a. Sektor Pertanian

- Adanya konversi lahan yang tidak terkendali. Perubahan dari lahan pertanian menjadi lahan non pertanian merupakan hal yang terlihat secara nyata saat ini. Pembangunan baik untuk pemukiman dan infrastruktur beberapa tahun terakhir ini cukup gencar. Hal ini dapat dilihat dari data luas lahan pertanian yang semakin berkurang, dimana pada tahun 2018 luas lahan pertanian Kabupaten Toba sebesar 55.475 Ha dan di tahun 2019 menurun sebesar 0,8 persen menjadi 55.011 Ha. Sehingga hal ini, juga berpengaruh terhadap penurunan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Toba. Pada tahun 2018, kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB sebesar 31,72 persen sedangkan pada tahun 2019, kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB turun menjadi 30,85 persen.
- Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan masyarakat khususnya petani dalam memenuhi pola konsumsi yang beragam, bergizi, sehat dan aman, serta pentahapan dalam pemenuhan cadangan pangan pemerintah.
- Belum adanya kombinasi antara sektor pertanian dengan sektor pariwisata dalam menciptakan agrowisata. Dimana hal ini bukan hanya menunjang sektor pertanian tetapi juga sektor pariwisata dan penyerapan tenaga kerja, tetapi juga dapat menciptakan pertanian yang berkelanjutan. Sehingga kebutuhan pangan dari sektor pertanian tidak hanya ada saat ini tetapi akan ada sampai seterusnya bahkan sampai kapanpun.

b. Sektor Pendidikan

- Masyarakat belum sepenuhnya mendapatkan hak pendidikan wajib belajar 12 tahun yang disebabkan karena ketidakmerataan infrastruktur pendidikan di setiap kecamatan hingga desa di Kabupaten Toba.
- Masih sulitnya akses menuju fasilitas pendidikan di beberapa wilayah Kabupaten Toba yang jauh dari perkotaan sehingga menyebabkan banyak anak usia sekolah kesulitan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Akses yang dimaksud antara lain berupa jalan yang rusak, jarak yang cukup jauh akibat kondisi geografis, dan transportasi yang minim.
- Kurangnya peminatan anak usia sekolah untuk melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi di Kabupaten Toba karena kemampuan masyarakat secara ekonomi yang masih terbatas.

2. DUKUNGAN PEMERINTAH

Dukungan pemerintah terhadap sektor pertanian yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Toba 2016-2021

- a. Misi Keempat “Memacu pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berdaya saing” dengan pilihan strategi antara lain:
- Meningkatkan kualitas tata kelola pertanian, Industri Kecil Menengah (IKM), Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan pemanfaatan potensi sumber daya wilayah dengan memperhatikan kelestarian lingkungan
 - Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan potensi sumber daya wilayah dan modal sosial untuk meningkatkan daya saing, menarik investasi dan menciptakan lapangan kerja
 - Meningkatkan kualitas pertanian, UMKM dan pemanfaatan potensi sumber daya wilayah dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.
- b. Misi Kelima “Meningkatkan pengelolaan sumber daya alam dan pertanian yang berorientasi pada kesinambungan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat” dengan pilihan strategi untuk pencapaian dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Mewujudkan penyelenggaraan penataan ruang yang berkelanjutan dengan meningkatkan kualitas dan cakupan rencana tata ruang, mengoptimalkan peran kelembagaan dan meningkatkan pemanfaatan rencana tata ruang sebagai acuan pelaksanaan pembangunan;
- Meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Dukungan Pemerintah Terhadap Sektor Pendidikan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Toba 2016-2021

- a. Misi Ketiga “Membangun pelayanan kesehatan dan pendidikan yang bermutu, namun terjangkau oleh masyarakat”. Pilihan strategi untuk pencapaian dapat dikelompokkan sebagai berikut:
- Meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan non formal yang berkualitas
 - Optimalisasi tata kelola Kapasitas pelayanan Pendidikan
 - Meningkatkan kualitas dan kuantitas generasi muda melalui pembinaan dan peningkatan prestasi olah raga

3. SARAN

- a. Sektor Pertanian
- 1) Meningkatkan produktivitas pertanian dengan optimalisasi pemanfaatan lahan sawah dengan sistem tanam dua kali setahun
 - 2) Menegakkan peraturan bagi oknum yang melakukan alih fungsi lahan pertanian, sesuai dengan UU No 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
 - 3) Mengembangkan pertanian berbasis agrowisata dalam mewujudkan pertanian yang berkelanjutan.
 - 4) Meningkatkan kompetensi petani dengan cara melakukan pembinaan kelembagaan pertanian di tingkat desa melalui penyuluh kepada kelompok tani secara berkelanjutan

b. Sektor Pendidikan

- 1) Menambah jumlah infrastruktur pendidikan yang lebih merata di setiap wilayah hingga level desa di Kabupaten Toba untuk semua jenjang pendidikan. Sehingga mempermudah anak usia sekolah untuk mendapatkan hak pendidikan wajib belajar 12 tahun.
- 2) Menambah proporsi anggaran dari pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan ke dalam bentuk beasiswa kepada anak usia sekolah terutama bagi mereka yang kurang mampu.

